



<http://dimensiinterior.petra.ac.id>

## Makna Rumah Tradisional Suku Atoni: *Sonaf Nis None*

**Tjong Mei Lang**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

e-mail: [tjongmeilan@yahoo.com](mailto:tjongmeilan@yahoo.com)

### ABSTRAK

Suku Atoni merupakan etnis asli Timor yang mendiami bagian Barat dan tengah Pulau Timor. Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat ritual. Di balik bentuknya yang unik, rumah tradisional ini sarat akan makna. Salah satu objek yang sangat menarik dikaji adalah *Sonaf Nis None*, yang terdapat di pemukiman adat Desa Maslete, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Rumah ini merupakan istana raja yang masih dipergunakan dan dipertahankan keasliannya hingga saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan etnografi untuk menemukan makna yang terkandung dalam *Sonaf Nis None*, mulai dari arsitektur bangunan hingga interior bangunan yang mencakup organisasi ruang, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan aksesoris interior. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *Sonaf Nis None* merupakan manifestasi dari pandangan dan filosofi hidup suku Atoni akan harmoni/keselarasan, yang menciptakan rumah dan lingkungan sekitar sebagai sebuah bentuk kecil (mikrokosmos) sesuai dengan tata aturan alam semesta yang lebih luas dan besar (makrokosmos), lewat penerapan pola ganda (berpasangan) pada arsitektur dan interiornya. Pasangan-pasangan ini diwakilkan oleh sifat maskulin dan feminin dari pasangan *feto-mone* (wanita-pria), yang walaupun memiliki dua sifat yang saling bertolak belakang namun saling melengkapi dan menghidupkan.

**Kata kunci:** Makna, Rumah Tradisional, Suku Atoni, *Sonaf Nis None*.

### ABSTRACT

*The Atoni tribe is a native ethnic tribe of Timor that inhabited the western and central part of Timor Island. Their traditional houses serve as their places of residence and rituals. Behind their attractive forms, these traditional houses are rich in symbolic meanings. One of the most interesting objects examined is Sonaf Nis None, the king's palace, that is still being used and maintained in its authenticity until now. Sonaf Nis None is located in an indigenous village called Maslete, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. This research is a qualitative research with a descriptive method of analysis and uses the ethnographic approach to discover the meaning contained in the building of Sonaf Nis None, starting from the architecture to the interiors that include the organisation of space, the enclosing elements, the filling elements, and the interior accessories. Results reveal that Sonaf Nis None is an embodiment of Atoni tribe's paradigm and philosophy of life about harmony. The Atoni tribe built houses and their surroundings as a small structure representing the microcosm in accordance with the rules of the wider universe (the macrocosm), by applying binary patterns (pairs) on the architecture and interior of the house. Overall, these pairs were represented by the masculine and feminine traits of feto-mone (female-male), that though having opposite characters, complement and mutually vitalize each other.*

**Keywords:** Meaning, Traditional Houses, Atoni Tribe, *Sonaf Nis None*.

## PENDAHULUAN

Rumah tradisional merupakan bentuk kebudayaan tradisional dan lambang kekhasan budaya suatu tempat, yang keasliannya dipelihara dari generasi ke generasi. Rumah tradisional tidak hanya memiliki bentuk (*form*) yang menarik namun juga sarat akan makna. Keduanya diibaratkan sebagai jiwa dan raga yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Indonesia memiliki beragam rumah tradisional yang khas dan berpotensi menjadi sumber inspirasi desain masa kini berjatidiri Nusantara yang sangat kaya. Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki setidaknya sepuluh ragam rumah tradisional yang mencerminkan keragaman etnis yang mendiami kepulauan ini. Terdapat 16 etnis besar dan sejumlah etnis kecil yang tersebar di pulau-pulau di NTT. Salah satunya adalah suku Atoni yang merupakan suku asli Pulau Timor. Suku Atoni sering juga dikenal sebagai Suku Dawan atau *Atoni Pah Meto*. Suku ini mendiami bagian Barat dan tengah Pulau Timor. Suku Atoni sebagai sebuah etnis besar Pulau Timor memiliki pandangan dan filosofi hidup yang di wariskan dan generasi ke generasi, yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk pada rumah mereka.

Rumah tradisional suku Atoni keberadaannya semakin langka. Saat ini hanya dapat dijumpai pada beberapa pemukiman adat suku Atoni, di Desa Maslete, yang merupakan bekas pusat pemerintahan salah satu kerajaan kecil suku Atoni yakni Bikomi. Di desa ini, terdapat rumah tradisional *Sonaf Nis None* yang merupakan tempat tinggal *usif/raja* dan tempat ritual tertentu yang masih digunakan dan dipelihara keasliannya hingga saat ini.

Penelitian mengenai *Sonaf Nis None* pernah dipublikasikan lewat jurnal yang berjudul "Interpretasi Makna Bangunan Sonaf di Kampung Maslete" pada tahun 2010 [5]. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi makna *sonaf* mulai dari bentuk fisik bangunan yang terdiri dari bagian kaki, tengah dan atas, pola ruang, ragam hias, struktur, dan komponen sekitar *sonaf* [5]. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa makna-makna yang terkandung pada simbol yang ada merupakan konsep kehidupan masyarakat Maslete, yang berlandaskan hubungan 4 unsur penentu yakni Tuhan, nenek moyang, sesama manusia dan alam [5].

Sedangkan artikel ini bertujuan untuk melanjutkan kajian makna *Sonaf Nis None* yang lebih mendetail dan mendalam serta terstruktur, dengan menggunakan landasan teori makna Roland Barthes (denotatif-konotatif) serta teori arsitektur-interior dari Franchis D.K. Ching. Literatur referensi yang digunakan dengan penelitian terdahulu juga seluruhnya berbeda.

Aspek yang akan dikaji pada penelitian ini yakni arsitektur dan interior *Sonaf Nis None* yang meliputi organisasi ruang, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang dan aksesoris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan suatu bentuk dokumentasi mengenai rumah tradisional suku Atoni dalam usaha mempertahankan warisan budaya, nilai-nilai dan kearifan lokal, serta sebagai sumber inspirasi desain

masa kini berjatidiri nusantara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur untuk mendapatkan data awal terkait kehidupan sosial budaya ekonomi serta sistem kepercayaan dan filosofi hidup suku Atoni. Metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dengan meneliti dan mengamati objek. Sedangkan wawancara dilakukan dengan *Usif/ Raja Nimrod Nasu Senak* yakni pemimpin tetua adat sekaligus penghuni dari *Sonaf Nis None* di Desa Maslete.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menjelaskan dua tingkatan makna yakni makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna tingkat pertama yang bersifat eksplisit, langsung dan pasti berdasarkan realitas, sedangkan makna konotasi merupakan makna tingkat kedua yang implisit dan tersembunyi [6]. Makna denotasi berupa deskripsi bentuk dari rumah tradisional suku Atoni, sedangkan makna konotasi lebih luas dan kontekstual didapatkan dengan mengaitkan bentuk rumah tradisional suku Atoni dengan wacana yang lebih luas, yang diperoleh dari hasil wawancara dan analisis literatur terkait tradisi dan budaya sekitar.

Penulis menggunakan pendekatan etnografi untuk membantu penggalian makna secara langsung dari masyarakat untuk kemudian dikaitkan dengan teks yang ada, hal ini untuk mengurangi potensi sistem pemaknaan yang bersifat kualitatif-interpretatif dan dianggap terlalu subyektif [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

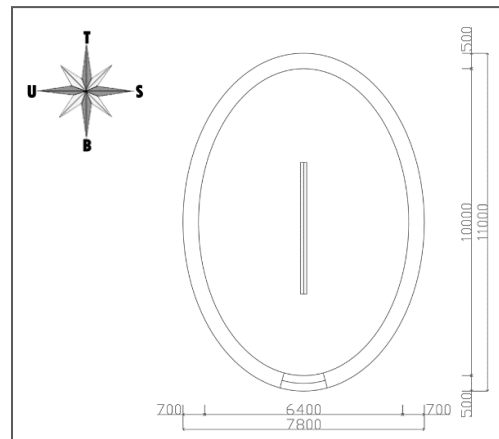
*Sonaf Nis None* merupakan bangunan tradisional terbesar di Desa Maslete yang memiliki 2 fungsi yakni fungsi praktis sebagai rumah tinggal dan fungsi religius yakni sebagai tempat ritual. Selain sebagai tempat tinggal Raja Bikomi yang suci dan sakral, *Sonaf Nis None* juga merupakan bentuk ekspresi filosofi dan pandangan hidup suku Atoni, yang tercermin dalam arsitektur maupun interiornya.

### Arsitektur *Sonaf Nis None*

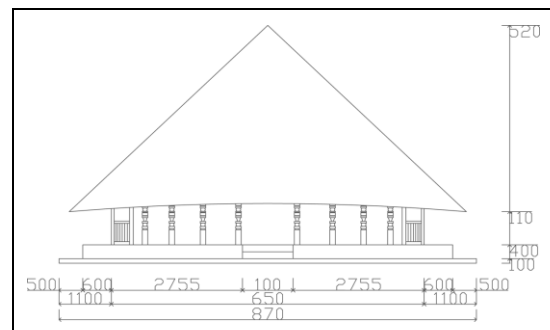
Arsitektur *Sonaf Nis None* merupakan jenis rumah non-panggung yang langsung berdiri di atas tanah, dengan bentuk melingkar dan denah dasar elips yang ditutup atap tinggi berbentuk perahu terbalik. *Sonaf Nis None* merupakan bangunan tradisional terbesar di desa Maslete dengan panjang mencapai 8,7 meter, lebar 11,6 meter dan tinggi 5,2 meter. Hal ini menunjukkan status pengguna dari *Sonaf Nis None* itu sendiri yakni *usif* (raja) yang merupakan golongan tertinggi pada suku Atoni. *Sonaf* sebagai tempat tinggal raja dianggap sebagai bangunan yang mempersatukan suku-suku dan sumber kekuatan bagi suku Atoni.



Gambar 1. Tampak arsitektur *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



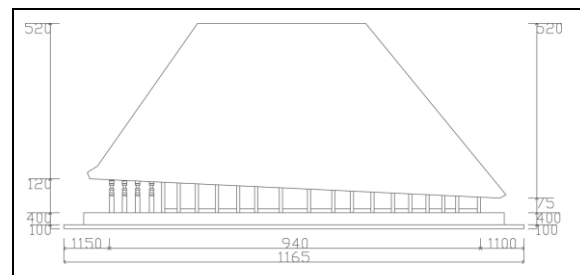
Gambar 2. Tampak atas *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 3. Tampak depan *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

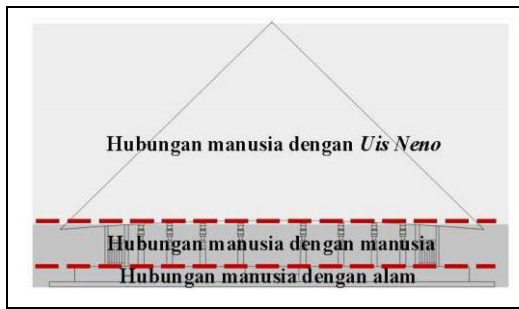
Tampak depan *Sonaf Nis None* terdiri dari persegi panjang dan segitiga, sedangkan tampak samping terdiri dari bentuk persegi panjang dan trapesium. *Main entrance* pada *sonaf* hanya terdapat pada bagian depan berupa bukaan di tengah badan *sonaf* dengan lebar dan tinggi sekitar satu meter. *Main entrance* yang rendah mengharuskan siapapun yang masuk harus menunduk, yang melambangkan kerendahan hati dan kerendahan diri suku Atoni terhadap *Uis Neno* (Tuhan), dan sebagai bentuk penghormatan terhadap pemilik rumah.

Dari tampak samping *Sonaf Nis None*, terlihat bahwa teritisan atap bagian depan lebih tinggi dari bagian belakangnya. Teritisan bagian depan yang lebih tinggi menggambarkan sistem peringkat suku Atoni yang menganggap *mone* (pria) memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari *feto* (wanita), karena bagian depan *sonaf* di mana terdapat *si'u* (teras) merupakan simbol *mone* (pria), sedangkan bagian belakang *sonaf* (*nanan*) merupakan simbol *feto* (wanita).



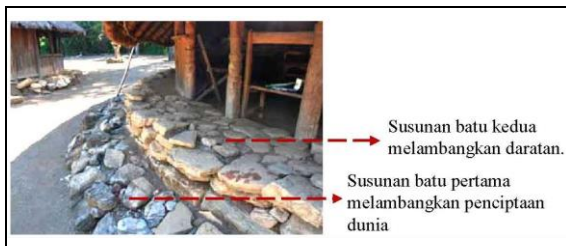
Gambar 4. Tampak samping *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Bentuk arsitektur *Sonaf Nis None* terdiri dari tiga bagian yakni pondasi *sonaf*, badan *sonaf* dan atap *sonaf*. Pondasi *sonaf* berupa garis (*border*) dari batu pipih tersusun rapat untuk mencegah binatang masuk ke dalam rumah, badan *sonaf* berupa tiang dan papan dari kayu merah, sedangkan atap *sonaf* dari alang-alang yang menjuntai hampir ke tanah. Tiga bagian *sonaf* ini merupakan bentuk cerminan filosofi masyarakat Atoni tentang harmoni, di mana pondasi *sonaf* yang langsung berhubungan dengan tanah melambangkan hubungan manusia dengan alam. Badan *sonaf*, tempat dimana aktivitas manusia umumnya dilakukan, melambangkan hubungan manusia dengan manusia. Dan atap *sonaf* yang besar dan tinggi melambangkan hubungan manusia dan *Uis Neno*.



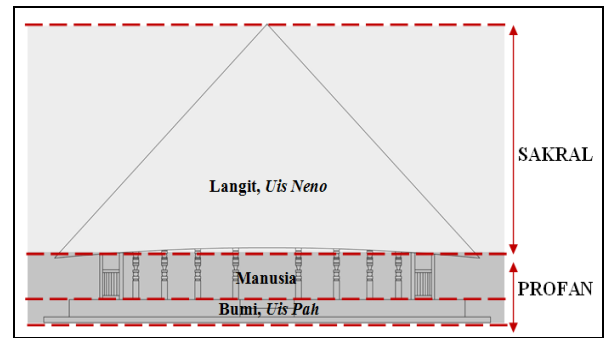
Gambar 5. Tiga bagian *Sonaf Nis None* sebagai lambang harmoni dalam kehidupan suku Atoni (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Bentuk atap yang tinggi dan dominan fungsi *sonaf* sebagai tempat berteduh yang beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Timor yang tropik lembab [7]. Bentuk atap ini juga menggambarkan alam semesta yang merangkul dan mempersatukan suku-suku [5]. Seperti langit yang melingkupi bumi. Susunan batu pipih dasar pada pondasi melambangkan penciptaan dunia pertama kalinya oleh *Uis Neno*, dan susunan batu pipih di atasnya sebagai simbol sebuah daratan. Di atas daratan inilah segala aktivitas manusia dijalankan, dengan di lingkupi oleh langit.



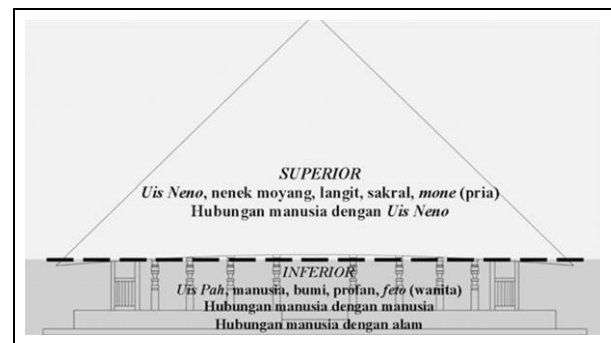
Gambar 6. Pondasi *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Tiga bagian *sonaf* juga menggambarkan pandangan kosmologi suku Atoni dimana dunia terbagi menjadi tiga yaitu dunia atas (langit), dunia tengah (manusia) dan dunia bawah (bumi). Langit tempat *Uis Neno* dan arwah nenek moyang tinggal menurunkan hujan, tanah di bumi sebagai tempat tumbuhnya tanaman dan manusia yang mengusahakan dan memungkinkan tanaman tersebut hidup. Tanaman dapat hidup jika ada perkawinan antar langit dan bumi, sehingga suku Atoni menganggap ada relasi di antara langit sebagai *Uis Neno* (Tuhan langit yang tinggi) yang mewakili figur pria, yang membuahi *Uis Pah* (Tuhan langit yang rendah/dewa bumi) yang mewakili figur wanita di bumi lewat hujan yang dianggap sebagai sperma [4]. Atap sebagai lambang langit tempat *Uis Neno* dan arwah nenek moyang tinggal dianggap suci, sedangkan pondasi dan badan *sonaf* yang melambangkan bumi, tempat tinggal manusia dianggap “kotor” (profan).



Gambar 7. *Sonaf Nis None* sebagai cerminan kosmologi Suku Atoni (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Perbandingan ukuran pada bagian *sonaf* juga merupakan cerminan sistem hirarki/sistem peringkat. Dalam suku Atoni tidak ada kesetaraan antara orang-orang, tetapi setiap orang secara bersamaan memiliki tempatnya masing-masing yakni superior dan inferior [4]. Atap *sonaf* merupakan lambang langit, tempat *Uis Neno* dan arwah nenek moyang tinggal bersifat sakral dan dianggap lebih tinggi/superior daripada badan dan pondasi *sonaf* sebagai lambang bumi dan manusia yang profan. Bumi sebagai simbol *Uis Pah* (dewa bumi) dianggap lebih rendah dari *Uis Neno* (Tuhan langit yang tinggi). Bentuk atap yang dominan juga menunjukkan kedudukan pria yang memegang kekuasaan, lebih melambangkan kedudukan pria di masyarakat yang lebih tinggi dan aktif dari wanita, serta menggambarkan hubungan manusia dengan *Uis Neno* lebih sakral dan utama (superior) dibandingkan hubungan dengan sesama manusia dan alam.



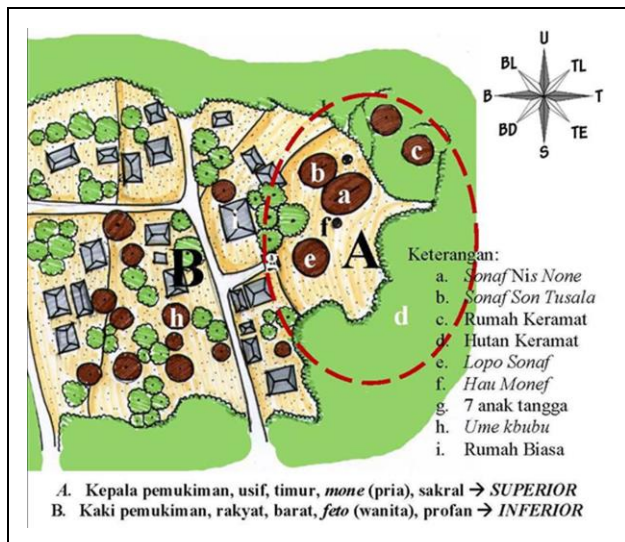
Gambar 8. Sistem hirarki yang tergambar dalam arsitektur *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Bahan yang digunakan untuk membangun *Sonaf Nis None* mulai dari pondasi hingga atap semuanya berasal dari lingkungan sekitar dan tidak di *finishing*. Pondasi *sonaf* menggunakan batu pipih, atap *sonaf* menggunakan alang-alang dan untuk badan *sonaf* menggunakan kayu merah yang diyakini mampu bertahan hingga puluhan tahun. Sebelum mengambil bahan-bahan ini dari alam, suku Atoni meminta ijin terlebih dahulu kepada para dewa dan makhluk halus penunggu hutan lewat ritual. Penggunaan bahan lokal merupakan bentuk harmoni/penyelarasan *sonaf* dan alam sekitar.

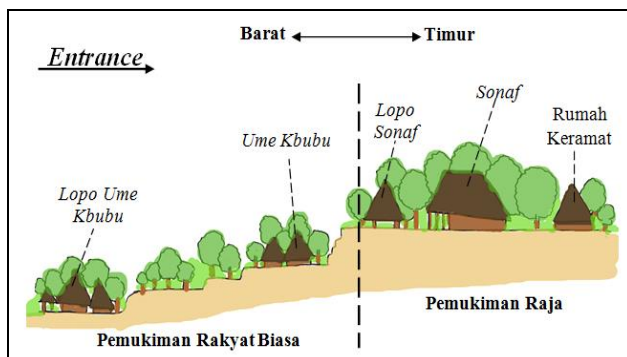
Pada perkampungan adat di Desa Maslete, *Sonaf Nis None* terletak di area tertinggi (paling timur) dan di kelilingi *ume kbubu* (rumah-rumah rakyat biasa) dan *lopo*

(lambung) dengan pola mengelompok. Timur diyakini sebagai tempat bermukim pertama kali para leluhur/nenek-moyang. Dari sinilah turun kekuatan dan berkat bagi masyarakat Maslete. Letak *sonaf* sebagai istana raja di area paling belakang dan paling tinggi merupakan tanda perlindungan, penghormatan dan penyembahan rakyat kepada raja. Selain itu, Timur dianggap sebagai kepala pemukiman yang sakral dan Barat sebagai kaki pemukiman yang profan [2]. Orang yang tinggal di area paling Timur yakni *usif* (raja) dianggap lebih tinggi (superior).

Untuk menuju ke kepala pemukiman (area *sonaf*) orang harus melalui tangga dengan jumlah 7 anak tangga. Angka tujuh pada suku Atoni dianggap sebagai angka sempurna yang ditujukan bagi *Uis Neno*/Pencipta [8]. Hari ke-tujuh merupakan hari di mana tanaman muncul pertama kalinya dari lengan dan tangan saudari Sonba'i yang dikorbankan [2]. Kedudukan *usif*/raja di Desa Maslete bukan hanya seorang pemimpin politik namun juga pemimpin religius. Raja merupakan penghubung antara manusia dan *Uis Neno*. Raja merupakan "Tuhan" yang tampak [1].



Gambar 9. Tampak atas pemukiman adat Desa Maslete (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 10. Potongan pemukiman adat Desa Maslete (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Pada halaman depan *sonaf* terdapat tiang *hau monef* yang biasa digunakan sebagai tempat persembahan hasil panen sebagai ucapan syukur dan terima kasih. Tiang ini

terdiri dari tiga cabang dengan panjang yang berbeda, simbol kepercayaan suku Atoni terhadap tiga kekuatan pengatur hidup mereka yakni *Uis Neno* (Tuhan atau dewa langit), *Uis Pah* (dewa bumi) dan *be'i nai* (arwah leluhur) [4]. Tiga kekuatan ini dipercaya sebagai pencipta, penyelenggara, pelindung, pemelihara serta pemberi berkah bagi suku Atoni. Menurut *Usif* Nimrod Nasu Senak, cabang ini melambangkan Tuhan, Bapa, dan Mama. Hal ini mungkin disebabkan karena telah terjadi akulturasi kepercayaan setempat dengan Agama Katolik dan Kristen.

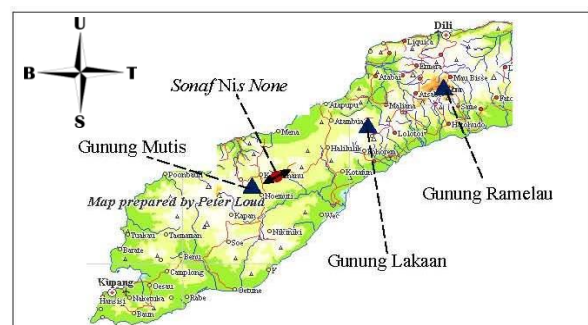


Gambar 11. Tujuh anak tangga menuju *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 12. Tiga cabang pada *hau monef* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Orientasi arah hadap *Sonaf Nis None* mengarah ke Barat, di mana terdapat Gunung Mutis. Sedangkan di belakang *sonaf* yang mengarah ke Timur terdapat Gunung Lakaan dan Ramelau. Ketiga gunung ini merupakan jejaring sejarah asal mula leluhur suku Atoni. Gunung Mutis sendiri dipercaya sebagai pemelihara mereka yang mampu memberikan kesejahteraan, kelimpahan, dan kekuatan. Dari gunung inilah air sebagai sumber kehidupan mereka mengalir.



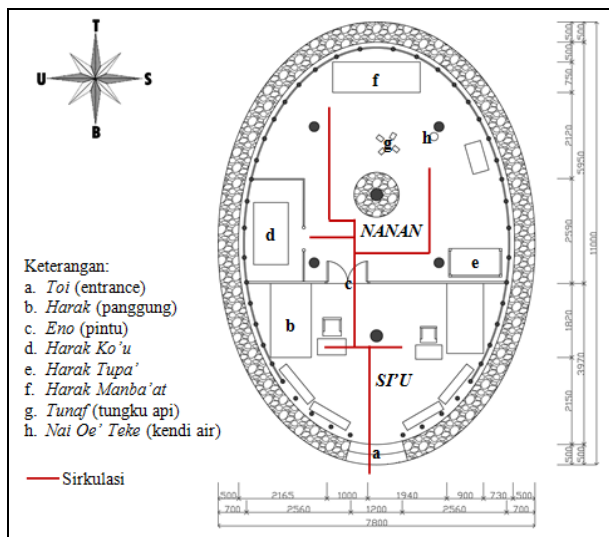
Gambar 13. Orientasi *sonaf* terhadap Gunung Mutis, Lakaan, Ramelau (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Barat sebagai arah matahari terbenam merupakan lambang *feto* (wanita). Orientasi *Sonaf Nis None* yang mengarah ke barat mencerminkan figur penggunanya yakni *usif/raja* yang bertugas sebagai penguasa. Menurut adat Timor, penguasa diharapkan beristirahat, makan, minum dan tidur di istananya, karena itulah ia disebut *atupas* (dia yang tidur). Tugas *atupas* yakni menjalankan ritual dan menyimpan benda sakral. Dia memiliki otoritas untuk memimpin (*mone/pria*), namun lebih sering diam dan pasif sehingga figur yang lebih kuat dari *atupas* adalah *feto/wanita* [4][3]. *Sonaf Nis None* yang berarti “satu yang bergigi perak” [4], dari namanya juga menunjukkan sifat yang feminim, di mana perak merupakan lambang *feto* (wanita).

**Interior Sonaf Nis None**

**Organisasi Ruang**

*Sonaf Nis None* memiliki denah dasar elips dengan panjang 7 meter dan lebar 9,5 meter. Dengan pintu masuk yang terletak di tengah *sonaf*, pola sirkulasi yang terbentuk adalah sirkulasi linear.

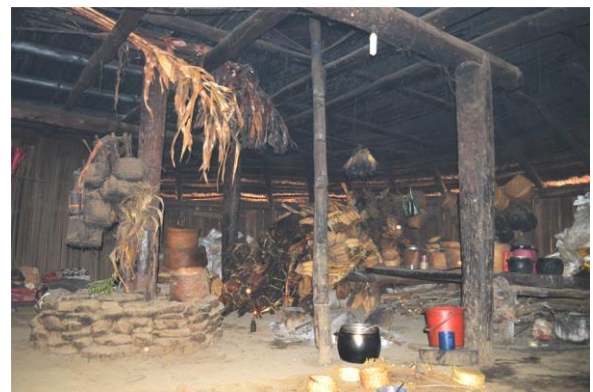


Gambar 14. Denah *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Berdasarkan jenis aktivitasnya, *Sonaf Nis None* terbagi menjadi *si'u* dan *nanan*. *Si'u* adalah area terbuka pada area depan *sonaf* yang digunakan untuk pertemuan kepala suku dan musyawarah lanjutan setelah sebelumnya dilakukan di *lopo*. *Si'u* merupakan lambang *mone* (pria) dan bersifat publik serta profan. Sedangkan, *nanan* merupakan ruang tertutup pada bagian dalam *sonaf* yang terdiri dari area istirahat, area masak dan area persembahan. Ruang ini melambangkan *feto* (wanita), bersifat privat dan sakral.



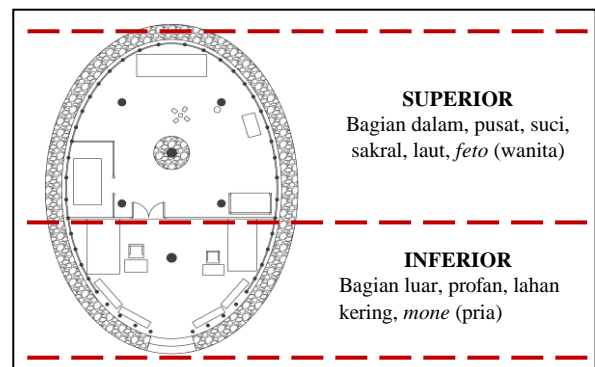
Gambar 15. *Si'u Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



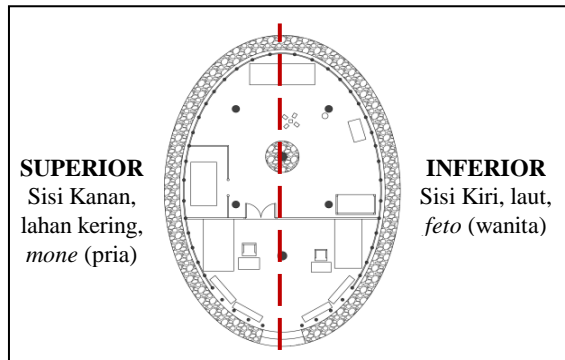
Gambar 16. *Nanan Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Berdasarkan gender, ruang *Sonaf Nis None* terbagi menjadi dua di mana kanan (Utara) merupakan area aktivitas pria sedangkan kiri (Selatan) digunakan wanita. Sisi kanan sebagai simbol pria dianggap lebih tinggi (*superior*), karena kedudukan pria di masyarakat yang dominan dan aktif dari wanita. Selain itu, di sisi inilah termpat *usif/raja* yang merupakan seorang *mone* (pria) melakukan aktivitasnya.

Pembagian ruang interior menjadi dua bagian merupakan bentuk ekspresi suku Atoni akan alam semesta, di mana badan *sonaf* sebagai lambang bumi terbagi menjadi lahan kering (*pah meto*) di mana dan laut. Lahan kering merupakan lambang *mone* (pria), sedangkan laut yang merupakan air merupakan lambang *feto* (wanita).

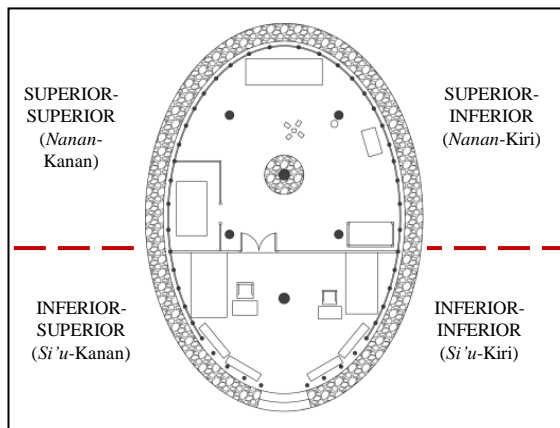


Gambar 17. Organisasi ruang dalam-luar *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



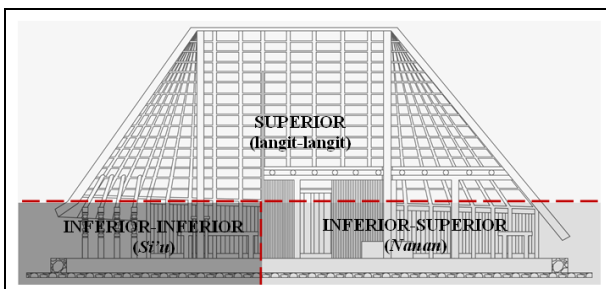
Gambar 18. Organisasi ruang kiri-kanan Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Penggabungan organisasi ruang ini akan menciptakan empat jenis ruang. *Si'u* bagian kiri menjadi inferior-inferior dan *si'u* bagian kanan menjadi inferior-superior, *nanan* bagian kiri menjadi superior-inferior dan *nanan* bagian kanan di mana terdapat area tidur *usif/raja*, merupakan superior-superior. Kedudukan paling tinggi ada pada superior-superior, diikuti superior-inferior, inferior-superior dan yang paling ada pada inferior-inferior.



Gambar 19. Organisasi ruang horisontal Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Sedangkan dalam pembagian ruang secara vertikal, langit-langit yang melambangkan *Uis Neno*, Pencipta yang tunggal dan utuh merupakan satu kesatuan superior yang tidak dapat dipisah.



Gambar 20. Organisasi ruang vertikal Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Lantai (Nija)

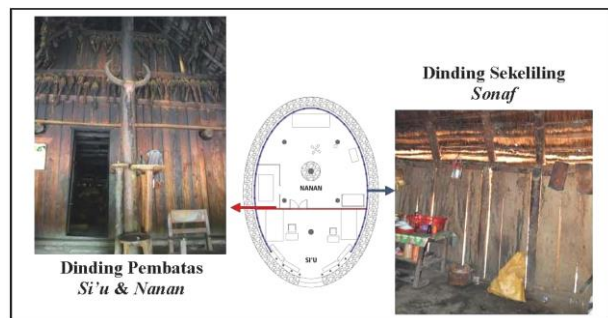
Lantai *sonaf* berupa tanah urug pada bagian dalam pondasi batu pipih sebagai *border*. Lantai berfungsi sebagai tempat menanam tiang-tiang *sonaf*. Lantai merupakan ekpresi harmonisasi hubungan suku Atoni dengan alam sekitarnya. Lantai melambangkan daratan bumi, tempat manusia hidup dan beraktivitas.



Gambar 21. Lantai Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Dinding (Niki)

Dinding *sonaf* terdiri dari dinding pembatas ruang depan (*si'u*) dan ruang belakang (*nanan/nanan*), serta dinding yang mengelilingi *sonaf*. Dinding ini dikerjakan secara manual sehingga terdapat celah-celah yang memungkinkan sirkulasi udara.

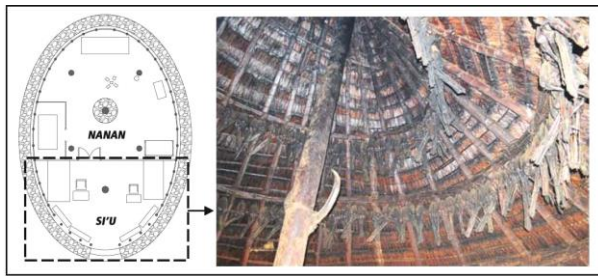


Gambar 22. Dinding Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

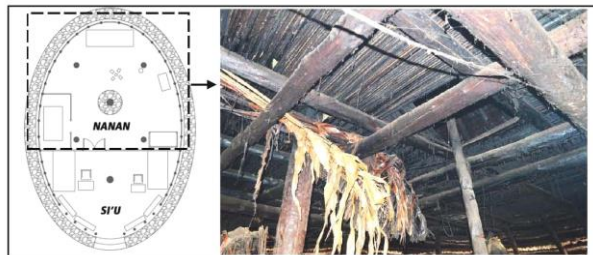
Langit-langit

Langit-langit pada area depan (*si'u*) terbuka dan pada bagian dalam (*nanan*) tertutup oleh loteng. Langit-langit terbuka pada *si'u* merupakan sebagai bentuk kehadiran *Uis Neno* dan nenek moyang saat masyarakat Atoni berkumpul dan melaksanakan musyawarah di *Sonaf Nis None*. Dari sinilah turun berkat dan rahmat serta kekuatan bagi mereka.

Sedangkan, loteng pada *nanan* merupakan area sakral tempat meletakkan benda pusaka dan keramat seperti keris/pedang, tombak, parang, kain, sarung, ikat pinggang, kalung, anting-anting, gelang, cincin, sisir emas dan tempat sirih pinang. Suku Atoni menganggap endabenda ini bukan hanya sebatas sebuah peninggalan leluhur, namun sebagai leluhur mereka yang betul-betul hadir dan dapat berkomunikasi dengan mereka [2].

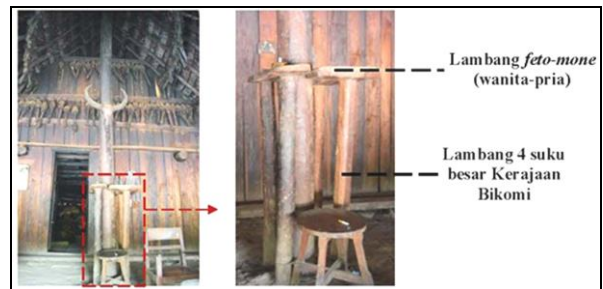


Gambar 23. Langit-langit pada *si'u Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 24. Loteng pada *nanan Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Empat tiang kecil dan dua papan ini menggambarkan perkawinan campur yang terjadi antar empat suku tersebut di Kerajaan Bikomi, Maslete.



Gambar 26. *Ni atonja Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

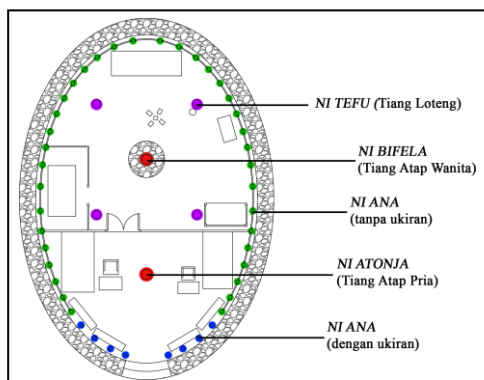
Sedangkan *ni bifela* (tiang atap wanita) merupakan tempat persembahan awal dan tempat menggantung benda-benda peninggalan nenek moyang seperti parang dan tas sirih pinang. Di sekelilingnya terdapat batu pipih dengan susunan melingkar yang digunakan sebagai tempat menaruh persembahan.

Kolom/ Tiang (Ni)

*Sonaf Nis None* memiliki tiga jenis kolom, yakni tiang atap (*ni ainaf*), tiang loteng (*ni tefu*) dan tiang di sekeliling bangunan (*ni ana*). *Ni ainaf* merupakan dua buah tiang utama yang menopang bubungan atap. Tiang ini juga digunakan sebagai tempat menaruh sesajian dan persembahan saat ritual. Seperti fungsinya yang menopang atap, dari tiang inilah kekuatan dari langit turun. *Ni ainaf* berjumlah dua buah, yang satu terletak di *si'u* yang melambangkan pria (*ni atonja*/tiang atap pria) dan yang satu terletak di *nanan* yang melambangkan wanita (*ni bifela*/tiang atap wanita).



Gambar 27. *Ni bifela Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 25. Tata letak tiang pada *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

*Ni tefu* (tiang loteng terletak di *nanan* dan berjumlah empat buah yang mengapit *ni bifela* (tiang atap wanita), sebagai simbol leluhur suku Atoni, sang penguasa dengan empat *usif*/bangsawan yang kemudian terbagi ke empat arah mata angin.

Letak *ni atonja* pada bagian depan *sonaf* merupakan bentuk ekspresi tanggung jawab pria sebagai pemimpin, pelindung kaum wanita, dan pengambil keputusan. *Ni bifela* (tiang atap wanita) sebagai simbol kaum wanita yang berada di belakang pria harus dijaga dan dihormati. Pada sekeliling *ni atonja*, terdapat empat tiang kecil melambangkan empat suku besar Kerajaan Bikomi (Senak, Lake, Bana, Atok) dan dua papan, yang melambangkan *feto-mone*/ wanita-pria (kiri-kanan).



Gambar 28. *Ni tefu Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

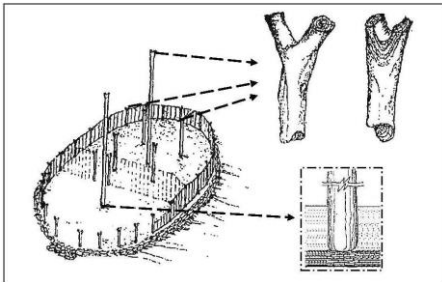
*Ni ana* merupakan tiang sekeliling bangunan *sonaf*. Terdapat dua jenis *ni ana*, yang pertama berupa gelondongan kayu tanpa ukiran yang berfungsi sebagai tiang pengapit dinding dan penopang langit-langit. *Ni ana* yang kedua terdapat di *si'u*, berupa gelondongan kayu yang diukir yang tidak mengikat dinding, berjumlah

delapan buah dan berfungsi sebagai penahan teritisan atap depan *sonaf*. Delapan tiang ini melambangkan empat panglima perang (*meo*) kerajaan Bikomi yakni Fuka, Tnopo, Taseon, Anunu dan empat juru bicara kerjaan (*tobe*) yakni Nenes, Hala, Funan, Oetpah.



Gambar 29. Bentuk dasar tiang-tiang *Sonaf Nis None* [1]

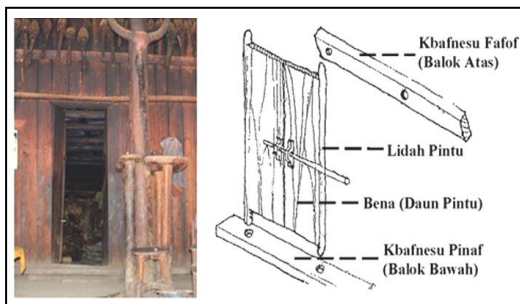
Semua tiang-tiang pada *Sonaf Nis None* ditanam di lantai (tanah urug) dan pada bagian atasnya terdapat takikan sebagai tempat menumpuhnya balok langit-langit (sistem konstruksi sendi). Ujung tiang yang bercabang melambangkan *feto-mone* (wanita-pria) yang berbeda namun merupakan satu kesatuan yang menopang sebuah rumah (keluarga).



Gambar 30. Bentuk dasar tiang-tiang *Sonaf Nis None* [1]

### Pintu (Enok)

*Sonaf* hanya memiliki sebuah pintu dengan dua daun pintu pada dinding partisi *si'u* dan *nanan*. Jumlah pintu yang hanya satu untuk meminimalkan bukaan, sehingga suhu udara di dalam rumah hangat, sedangkan daun pintu ganda sebagai lambang keutuhan, *feto-mone* (wanita-pria). Sistem konstruksi pada pintu sangat sederhana yakni dengan dengan melubangi balok di atas dan bawah pintu, kemudian tinggal di pasang lidah pintu. Sistem konstruksi ini menggambarkan keutuhan pria dan wanita.

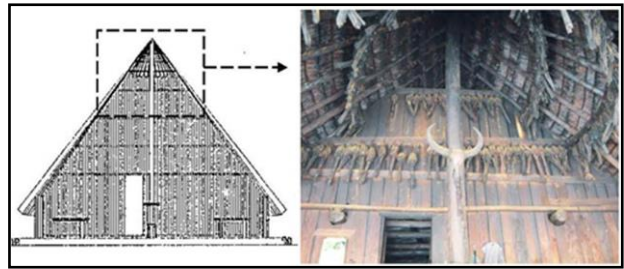


Gambar 31. *Enok* (pintu) *Sonaf Nis None* [1]

### Ventilasi

Ventilasi *Sonaf Nis None* terdapat pada bagian atas dinding pembatas *si'u* dan *nanan*, yang berfungsi sebagai tempat pertukaran udara bagian luar dan dalam *sonaf*, agar asap dari tungku api dari *nanan* dapat keluar, sekaligus mengasapi jagung-jagung yang digantung pada

langit-langit *sonaf*. Selain itu, ventilasi ini sebagai penyatu/penghubung langit-langit pada *si'u* dan *nanan* merupakan satu kesatuan sebagai lambang langit tempat tinggal *Uis Neno* dan arwah nenek moyang.



Gambar 32. Ventilasi pada *Sonaf Nis None* [1]

### Tangga (Elak)

Terdapat dua jenis tangga pada *Sonaf Nis None*, yakni *elak se'at* dan *elak haunua*. *Elak se'at* terdapat pada *nanan* digunakan untuk naik ke atas loteng yang sifatnya suci, sakral dan tidak boleh disentuh selain oleh tetua yang menghuni *sonaf*. Sedangkan *elak haunua* terdapat pada sisi kanan *si'u*. *Elak haunua* memiliki bentuk seperti tangga pada umumnya dan digunakan untuk menggantung atau mengambil jagung pada langit-langit *sonaf*.

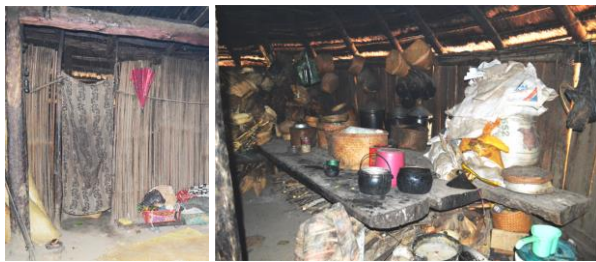


Gambar 33. *Elak se'at* dan *elak haunua* pada *Sonaf Nis None* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

### Elemen Pengisi Ruang

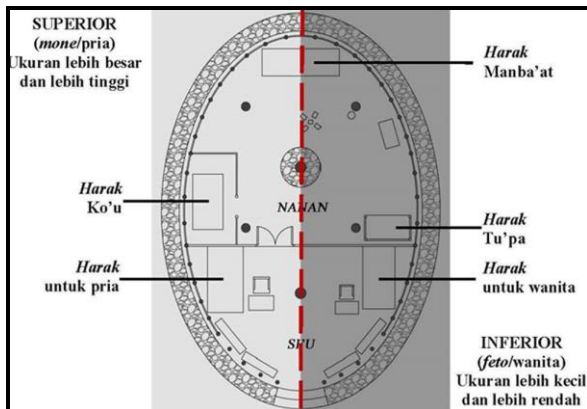
Elemen-elemen pengisi ruang yang terdapat pada *Sonaf Nis None*, yakni *harak*, *tunaf* dan *nai oe' teke*. *Harak* merupakan panggung yang terbuat dari kayu dan dapat digunakan sebagai tempat duduk maupun berbaring. *Harak* pada sisi kanan dikhususkan bagi *mone* (pria) dan sisi kiri bagi *feto* (wanita). *Harak* yang digunakan sebagai tempat tidur *usif/raja* disebut *harak ko'u*, sedangkan *harak* yang digunakan untuk tidur oleh wanita disebut *harak tupa'* dan *harak* untuk menempatkan peralatan makan disebut *harak manba'at*.

*Harak* pada bagian kanan *sonaf* berukuran lebih besar dan tinggi karena disesuaikan dengan ukuran tubuh wanita yang lebih kecil dari pria. Perbedaan ukuran ini juga menunjukkan area kanan (*mone/pria*) yang lebih superior, di mana kedudukan pria di masyarakat lebih tinggi dari wanita.



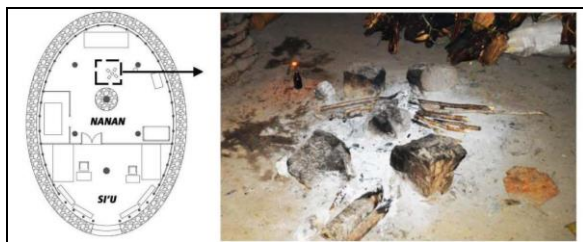
**Gambar 34.** Harak ko'u dan harak manba'at pada Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

*Tunaf* adalah tungku api yang terletak di tengah *sonaf*. *Tunaf* digunakan untuk memasak dan menjaga suhu dalam *sonaf* tetap hangat. Asap yang ditimbulkan untuk mengawetkan persediaan makanan (padi dan jagung) pada loteng rumah. *Tunaf* terdiri dari lima batu. Empat batu berada di sekelilingnya dan satu batu pada bagian tengah. Angka lima sendiri adalah simbol totalitas [4], yang melambangkan nenek moyang suku Atoni dulu yakni seorang penguasa dan empat usif pengikutnya. Empat usif ini masing-masing menempati empat arah mata angin, dengan sang penguasa berada di tengahnya.



**Gambar 35.** Tata letak harak pada Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

*Tunaf* merupakan titik awal dari kehidupan. Hidup dimulai di sini, dekat dengan *tunaf* ketika seorang wanita melahirkan dan merawat bayi mereka. Sama halnya dengan hati manusia, api merupakan hati dari *sonaf* di mana sumber segalanya berasal. Api harus dinyalakan oleh wanita yang merupakan pemberi kehidupan, dan harus dijaga agar tetap menyala selama 24 jam.



**Gambar 36.** Lima batu dan api pada *tunaf* Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Elemen pengisi ruang lainnya dari *Sonaf Nis None* adalah *nai oe' teke* yang merupakan kendi berisi air. Suku Atoni juga mempercayai bahwa air merupakan pembersih

segala sesuatu yang kotor dan salah satu sumber kehidupan [3], oleh karena itu letak air dan api dalam rumah tidak boleh dirubah.

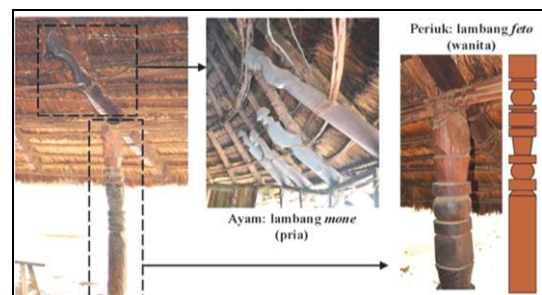


**Gambar 37.** *Nai oe' teke* Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

### Elemen Aksesoris Ruang

#### *Ni Ana*

Terdapat di bagian depan *si'u* yang memiliki ukiran berbentuk periuk tanah dan balok berukiran kepala ayam di atasnya. Ukiran periuk tanah pada tiang merupakan simbol wanita yang melambangkan kemakmuran, sedangkan ukiran ayam pada balok di atasnya merupakan simbol kekuatan, keperkasaan dan kelaki-lakian (*mone*). Ayam merupakan gambaran masyarakat Atoni terhadap diri mereka sendiri, di mana mereka merupakan hamba *usif/raja* dan hidup mereka bergantung di tangan penguasa [2]. Ukiran ini merupakan ekspresi akan harmonisasi dan perilaku untuk yang saling menghormati, mengandalkan, dan membantu satu sama lain sebagai dasar membangun kehidupan masyarakat sehari-hari.



**Gambar 38.** Ukiran pada *ni ana* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

#### *Jagung pada Langit-langit Si'u*

Jagung yang digantung pada langit-langit sebagai tempat tinggal *Uis Neno* dan arwah nenek moyang merupakan bentuk penyerahan dan persembahan hasil panen rakyat. Jumlah jagung tiap ikat ada tujuh buah. Angka tujuh sering dipakai terkait ritual pertanian karena dulunya tanaman pertama kali muncul pada hari ketujuh dari lengan dan tangan saudari Raja Sonba'i yang dikorbankan [2].



Gambar 39. Jagung pada langit-langit Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

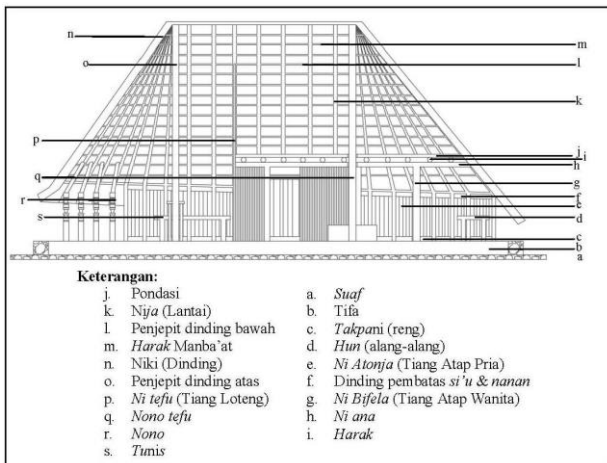
**Ornamen Kepala Kerbau**

Penambahan ornamen kepala kerbau sebagai aksesoris pada *ni atonja* (tiang atap pria), untuk menambahkan kesan jantan, berani dan gagah pada pria yang menghuni rumah ini yaitu *usif/raja*. Kepala kerbau juga menunjukkan status sosial penghuni rumah yang tinggi.



Gambar 40. Hiasan kepala kerbau pada Ni Atonja (tiang atap pria) (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Bahan yang digunakan pada seluruh elemen pembentuk ruang *Sonaf Nis None* seluruhnya tidak di *finishing*. Sistem konstruksinya juga hanya menggunakan sistem sendi yang diperkuat dengan sistem ikat. Tali yang dipakai sebagai pengikat disambung satu dengan yang lain menjadi sebuah kesatuan. Konstruksi *Sonaf* mencerminkan kesederhanaan dan kejujuran suku Atoni. Konstruksi seperti ini memungkinkan bangunan tahan gempa karena konstruksi dapat bergeser mengikuti gaya goncangan. Hal ini menunjukkan bukti bangunan yang selaras dan menyatu dengan alam sekitar.



Gambar 41. Potongan Sonaf Nis None (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Interior *Sonaf Nis None* juga merupakan bentuk ekspresi suku Atoni akan mikrokosmos, dimana karakter tubuh manusia di simbolkan lewat elemen-elemen pembentuk dan pengisi ruangnya.

**Tabel 1.** Hubungan elemen *Sonaf Nis None* dan karakter tubuh manusia [3]

Elemen <i>Sonaf Nis None</i>	Karakter Tubuh Manusia
Pondasi dan Lantai	Kaki
Dinding ( <i>niki</i> )	Badan
Langit-langit dan atap	Kepala
Alang-alang ( <i>hun</i> )	Rambut
Tiang Atap ( <i>ni ainaf</i> )	Jantung dan Jiwa
Tungku Api ( <i>tunaf</i> )	Hati, tempat pertama sebuah kehidupan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, baik arsitektur maupun interior *Sonaf Nis None* mengandung makna sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil dan pembahasan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Aspek Kajian	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Bentuk Arsitektur	Rumah jenis non-panggung berbentuk bulat dengan denah dasar elips ditutupi atap perahu terbalik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lambang alam semesta yang mempesatkan suku Atoni, seperti langit melingkupi bumi.</li> <li>Menunjukkan keutuhan dan kebesaran Pencipta (<i>Uis Neno</i>).</li> </ul>
	Terdiri dari 3 bagian yakni pondasi, badan dan atap.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ekspresi 3 hubungan suku Atoni, yakni dengan Tuhan (<i>Uis Neno</i>), dengan manusia dan dengan alam.</li> <li>Gambaran kosmologi akan 3 dunia yakni dunia atas (langit), dunia tengah (manusia) dan dunia bawah (bumi).</li> <li>Cerminan sistem hierarki/peringkat. Atap (langit, <i>Uis Neno</i>, pria) lebih tinggi (superior) dari badan dan pondasi <i>Sonaf</i> (bumi, <i>Uis Pah</i>, manusia, wanita).</li> </ul>
	Merupakan bangunan paling besar dan terletak di area paling tinggi (Timur) pada perkampungan Maslete.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Sonaf</i> sebagai tempat tinggal <i>usif</i> (raja), sang penguasa. Dia merupakan Tuhan yang hidup.</li> <li>Timur sebagai kepala pemukiman, area yang paling sakral.</li> </ul>
	Orientasi arah hadap ke Barat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melambangkan figur pengguna rumah yakni <i>usif</i> yang walaupun pria tapi sifat feminin lebih</li> </ul>

Aspek Kajian	Makna Denotasi	Makna Konotasi
		dominan dalam pemanannya sebagai penguasa ( <i>atupas</i> ). • Mengarah ke Gunung Mutis, asal mula dan sumber kehidupan suku Atoni.
Bentuk Interior • Organisasi Ruang	• Terdapat 2 jenis ruang yakni <i>si'u</i> (teras/bagian luar) dan <i>nanan</i> (bagian dalam). • Terdapat 4 jenis ruang, mulai dari superior-superior, superior-inferior, inferior-superior, hingga inferior-inferior.	• Pembagian bumi (lantai <i>sonaf</i> ) menjadi dua bagian yaitu area kering (daratan) sebagai lambang pria dan area basah (laut) sebagai lambang wanita. • Melambangkan sistem hierarki di mana sifat area didasarkan pada <i>usif</i> (raja) sebagai sang penguasa merupakan pusat dan superior.
• Elemen Pembentuk Ruang Interior	• Terdiri dari lantai, dinding, langit-langit, tiang, pintu ventilasi dan tangga. • Terdapat <i>ni ainaf</i> (tiang atap), <i>ni tefu</i> (tiang loteng), dan <i>ni ana</i> (tiang sekeliling bangunan). • Pintu <i>sonaf</i> terdiri dari dua daun pintu. • Ventilasi hanya terdapat pada langit-langit dinding pembatas <i>si'u</i> dan <i>nanan</i> .	• Lambang ekspresi suku Atoni akan tubuh manusia. Lantai dan pondasi: kaki Dinding dan tiang : badan Langit-langit dan atap : kepala Alang-alang : rambut <i>Ni Ainaf</i> (tiang atap) : jantung dan jiwa <i>Tunaf</i> (tungku api) : hati • <i>Ni ainaf</i> melambangkan pria dan wanita, <i>ni tefu</i> melambangkan empat <i>usif</i> nenek moyang suku Atoni dan <i>ni ana</i> melambangkan suku-suku Kerajaan Bikomi. • Dua daun pintu melambangkan keutuhan. • Ventilasi menyatukan langit-langit <i>si'u</i> dan <i>nanan</i> sebagai lambang dunia atas yang merupakan satu kesatuan yang utuh.
• Elemen Pengisi Ruang Interior	Terdiri dari <i>harak</i> (panggung kayu) pada sisi kanan untuk pria dan kiri untuk wanita, <i>tunaf</i> (tungku api) dan <i>nai oe' teke</i> (kendi air).	• Ukuran dan ketinggian <i>harak</i> menunjukkan sistem hierarki, pria superior dibanding wanita. • Api dan air merupakan lambang kehidupan suku Atoni.
• Aksesoris Ruang Interior	Terdapat ukiran periuk tanah dan kepala ayam pada tiang <i>ni ana</i> , tujuh jagung pada	• Ukiran periuk tanah merupakan lambang wanita dan kepala ayam merupakan lambang.

Aspek Kajian	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	langit-langit dan kepala kerbau pada <i>ni atonja</i> (tiang atap pria).	• Angka tujuh pada ikatan jagung merupakan angka sempurna yang ditujukan bagi <i>Uis Neno</i> . • Kepala kerbau menambahkan kesan berani, jantan dan gagah, serta menunjukkan status sosial pemilik rumah.

**SIMPULAN**

Bentuk *Sonaf Nis None* sebagai rumah tradisional suku Atoni bukan didasari atas tujuan keindahan dan kesenangan mata namun sarat akan makna, yaitu:

- A. Lambang makrokosmos dan mikrokosmos.  
 Keseluruhan alam semesta (makrokosmos) yang mempunyai daya hidup dan tata aturan yang rapi di apresasi dalam *Sonaf Nis None* (mikrokosmos). Lambang makrokosmos dapat terlihat pada bentuk arsitektur rumah yang terdiri dari tiga bagian yang melambangkan dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah. Sedangkan lambang mikrokosmos dapat terlihat dari masing-masing struktur rumah yang mewakili bagian tubuh manusia.
- B. Ekspresi suku Atoni terhadap alam semesta.  
 Suku Atoni melihat polaritas alam dan menemukan bahwa segala sesuatu merupakan pasangan oposisi yang kemudian diwakilkan oleh figur *feto-mone* (wanita-pria), di mana walaupun keduanya memiliki sifat bertentangan tapi saling melengkapi, mengisi dan menghidupkan. Lambang pasangan-pasangan oposisi misalkan *Uis Neno-Uis Pah*, langit-bumi, Barat-Timur, Selatan-Utara, laut-daratan diwakilkan oleh figur *feto-mone* dan diterapkan dalam bentuk arsitektur maupun interior *Sonaf Nis None*.
- C. Gambaran sistem hirarki suku Atoni.  
 Suku Atoni meyakini bahwa tidak ada kesetaraan antar manusia tapi setiap orang memiliki kedudukan tertentu yang secara bersamaan bisa lebih tinggi (superior) maupun lebih rendah (inferior). Dalam masyarakat kedudukan pria lebih dominan, penting, dan aktif (superior) dibanding *feto* (wanita), namun wanita sebagai pemberi kehidupan dan jiwa dalam sebuah rumah (keluarga) sangat dihormati dan di hargai. Hal ini tergambar dalam arsitektur maupun interior rumah tradisional suku Atoni di Maslete, dimana tidak selamanya pola-pola yang diwakilkan oleh *mone* (pria) lebih superior dibanding *feto* (wanita). Pada organisasi ruang depan belakang misalnya figur wanita yang mewakili *nanan* lebih tinggi (superior) di banding figur pria yang diwakilkan *si'u*.  
 Semua poin-poin ini merupakan bentuk ekspresi filosofi dan pandangan hidup suku Atoni akan satu hal yakni harmoni. Suku Atoni meyakini bahwa tidak ada kehidupan yang baik tanpa sebuah keharmonisan. Hal

inilah yang mereka terapkan dalam lingkungan dan rumah mereka, salah satunya yakni *Sonaf Nis None*.

## **REFERENSI**

- [1] Florianus, Harmans H. 2004. Kemampuan Rumah Tradisional Sonaf Terhadap Pengendalian Kondisi Termal Ruang Dalam. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- [2] Neonbasu, Gregor. 2011. *We Seek Our Roots: Oral Traditioan in Biboki, West Timor*. Germany: Academic Press Fribourg Switzerland.
- [3] -----. 2013. *Kebudayaan: Sebuah Agenda (Dalam Bingkai Pulau Timor dan Sekitarnya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Nordholt, Schulte H. G. 1971. *The Political System of The Atoni of Timor*. *Verhandelingen Van Het Koninklijk Instituut Voor Tall-, Land- En Volkenkunde* vol. 60. The Hague: Martinus Nijhoff.
- [5] Nugrahaeni, Rini dan Iwan Surpijanto. 2010. Interpretasi Makna Bangunan Tradisional Sonaf di Kampung Maslete. Jurnal dipresentasikan pada Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- [6] Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [7] Prijotomo, Josef. 2013. Arsitektur Nusantara: Arsitektur Perteduhan dan Arsitektur 'Liyan'. Pembacaan Arsitektural atas Arsitektur Masyarakat Tanpatulisan. Jurnal dipresentasikan pada Pidato Pengukuhan Guru Besar, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- [8] Usfinit, Alexander Un. 2003. *Maubes Insana: Salah Satu Masyarakat di Timor dengan Struktur Adat yang Unik*. Yogyakarta: Kanisius.